

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS KOTOBARU, KABUPATEN DHARMASRAYA

Hafizah¹,Eni Yuliawati²

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharma Indonesia

*Corresponding Author : shafizah@gmail.com

ABSTRAK

Anemia adalah kondisi dimana kadar hemoglobin di dalam darah kurang dari 11 g/dl pada ibu hamil. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah anemia pada saat kehamilan, namun kasus ibu hamil yang menderita anemia terus mengalami peningkatan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III. Jenis dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kotobaru. Waktu penelitian pada bulan Maret 2023. Teknik sampling dilakukan secara purposive sampling sebanyak 30 responden. Selanjutnya responden diberikan kuesioner tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil, sedangkan pengukuran kadar hemoglobin dilakukan dengan alat ukur hemoglobin digital. Hasil penelitian Kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di wilayah Kerja Puskesmas Kotobaru Kabupaten Dharmasraya tahun 2023 rata-rata >11g/dl. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu (nilai p value =0,024), konsumsi tablet Fe (nilai p value =0,007), status gizi ibu hamil (nilai p value =0,010), paritas (nilai p value =0,027) dengan kadar HB pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobaru Kabupaten Dharmasraya tahun 2023 kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di wilayah Kerja Puskesmas Kotobaru Kabupaten Dharmasraya tahun 2023 adalah dalam batas normal. Terdapat hubungan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin ibu hamil trimester III yaitu faktor pengetahuan ibu, konsumsi tablet Fe status gizi ibu hamil dan jumlah paritas

Kata Kunci :Faktor, Kadar Hemoglobin, Ibu Hamil Trimester III

ABSTRACT

Anemia is a condition in which the hemoglobin level in the blood is less than 11 g/dl in pregnant women. Various efforts have been made by the government to prevent anemia during pregnancy, but cases of pregnant women suffering from anemia continue to increase.. The aim of this study was to determine the factors that affect hemoglobin levels in third trimester pregnant women. The type and research design used in this study is an analytic survey with a cross sectional study approach. This research was conducted in the working area of the Kotobaru Health Center. The time of research was in March 2023. The sampling technique was carried out by purposive sampling of 30 respondents. Furthermore, respondents were given a questionnaire about the factors that influence hemoglobin levels in pregnant women, while hemoglobin levels were measured using a digital hemoglobin meter. The results of the study The hemoglobin level of third trimester pregnant women in the working area of the Kotobaru Health Center, Dharmasraya Regency in 2023 averaged > 11g/dl. There is a significant relationship between mother's knowledge (p value = 0.024), consumption of Fe tablets (p value = 0.007), nutritional status of pregnant women (p value = 0.010), parity (p value = 0.027) and HB levels in third trimester pregnant women in the Work Area of the Kotobaru Health Center, Dharmasraya Regency, in 2023 the conclusions in this study showed that the average hemoglobin level of third trimester pregnant women in the Work area of the Kotobaru Health Center, Dharmasraya Regency in 2023 was within normal limits. There is a relationship between the factors that affect the hemoglobin level of pregnant women in the third trimester, namely the knowledge of the mother, the consumption of Fe tablets, the nutritional status of pregnant women and the number of parity

Keywords : Maksimal 5 Keywords, Keywords satu, Keywords dua; Keywords tiga, dst. [Font Times New

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator utama penilaian keberhasilan program kesehatan ibu (Kemenkes RI, 2022). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2022). Jumlah kematian ibu di Indonesia meningkat setiap tahun, pada tahun 2021 terdapat 166 kematian di Indonesia, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 98 kematian. Sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 adalah karena perdarahan (Kemenkes RI, 2022). Kadar Hemoglobin yang rendah pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor utama kematian ibu (Kemenkes RI, 2022). Perdarahan merupakan komplikasi dari kadar hemoglobin yang rendah selama kehamilan. Menurut World Health Organization, 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan (WHO, 2017). Berdasarkan profil kesehatan kabupaten Dharmasraya Angka Kematian Ibu (AKI) di kabupaten Dharmasraya mengalami peningkatan dari 3 angka kematian ibu pada tahun 2020 menjadi 14 angka kematian ibu pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022, n.d.).

Anemia merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian dan menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari balita, remaja, ibu hamil sampai usia lanjut (Kemenkes RI, 2020). Anemia dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan dan pendarahan (Kemenkes RI, 2020).

Anemia merupakan salah satu permasalahan gizi di Indonesia yang belum teratasi. Kurangnya zat besi dalam tubuh berdampak pada berkurangnya pembentukan hemoglobin dalam sel darah merah, yang menyebabkan transportasi oksigen ke seluruh jaringan tubuh tidak tercukupi. Ketidakseimbangan konsumsi zat besi terhadap kebutuhan di dalam tubuh menjadi penyebab terjadinya anemia defisiensi besi (Chaparro & Suchdev, 2019).

Berdasar hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 ada 48,9 % ibu hamil yang menderita anemia, hal ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang hanya terdapat 37,1 % ibu hamil dengan anemia. Hal ini berarti sekitar 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia menderita anemia (Kemenkes RI, 2018).

Anemia pada kehamilan terjadi karena perubahan hematologi berupa peningkatan 45% volume plasma darah, peningkatan 25% massa eritrosit, terjadinya trombositopenia, terjadinya koagulasi, dan peningkatan kebutuhan eritropoiesis (Sudoyo et al., 2014). Penanggulangan anemia dilakukan sesuai dengan penyebabnya sehingga anemia harus dicari penyebabnya. Untuk memastikan apakah seseorang menderita anemia dan/atau kekurangan gizi besi perlu pemeriksaan darah di laboratorium. Penegakkan diagnosis anemia dilakukan dengan pemeriksaan laboratorium kadar hemoglobin/Hb dalam darah. Ibu hamil menderita anemia bila kadar hemoglobin darah menunjukkan nilai kurang dari 11 g/dL (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Dampak anemia pada ibu hamil yaitu meningkatkan risiko pertumbuhan janin terhambat (PJT), prematur, BBLR, dan gangguan tumbuh kembang anak diantaranya stunting dan gangguan neurokognitif, perdarahan sebelum dan saat melahirkan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayinya, bayi lahir dengan cadangan zat besi (Fe) yang rendah akan berlanjut menderita anemia pada bayi dan usia dini, meningkatnya risiko kesakitan dan kematian neonatal dan bayi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan dan penanggulangan anemia adalah meningkatkan asupan makanan sumber zat besi dengan pola makan bergizi seimbang dan suplementasi zat besi. Suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memenuhi asupan zat besi. Pemberian TTD dengan dosis

yang tepat dapat mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh. Program Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil dimulai sejak tahun 1990 yang bertujuan untuk mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi (Kemenkes, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil meliputi konsumsi tablet Fe, status gizi ibu hamil, penyakit infeksi, dan perdarahan. Sedangkan faktor tidak langsung meliputi frekuensi ANC, umur ibu (Deepak, 2018)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 7 ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Kotobaru, 4 ibu hamil dikatakan oleh petugas kesehatan bahwa kadar HB yang tidak normal, kemudian ibu mengatakan ibu kurang mengkonsumsi protein hewani dan sayur serat buah yang mengandung banyak zat besi seperti daging merah, hati ayam dan sapi ,bayam, kangkung, brokoli, buah labu dan jeruk, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara meningkatkan kadar HB selama hamil, perubahan hormon selama hamil yang membuat ibu selalu merasa mual dan muntah sehingga mempengaruhi status gizi ibu hamil, ibu hamil juga tidak minum tablet tambah darah secara rutin karena merasa mual setelah mengkonsumsi tablet tambah darah, ibu hamil yang tidak lengkap dalam melakukan pemeriksaan kehamilan ke puskesmas. Sedangkan 3 ibu hamil dikatakan petugas kesehatan bahwa kadar HB normal karena ibu sering mengkonsumsi protein hewani dan sayur serat buah yang mengandung banyak zat besi seperti daging merah, hati ayam dan sapi sayur dan buah yang mengandung banyak zat besi seperti bayam, kangkung dan jeruk, rutin mengkonsumsi tablet tambah darah , pengetahuan ibu yang baik tentang cara meningkatkan kadar HB.

Kasus anemia yang masih tinggi umumnya disebabkan oleh rendahnya kesadaran ibu hamil dalam memperhatikan pentingnya pencegahan anemia dan bahaya kekurangan asupan zat besi. Tujuan penelitian ini Judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III diwilayah Kerja Puskesmas Kotobaru Kabupaten Dharmasraya tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III diwilayah Kerja Puskesmas Kotobaru Kabupaten Dharmasraya tahun 2023

METODE

Jenis dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study. Penelitian ini dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Kotobaru. Waktu penelitian pada bulan Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobaru Kabupaten Dharmasraya. Teknik sampling dilakukan secara purposive sampling sebanyak 30 responden. Selanjutnya responden diberikan kuesioner tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil, sedangkan pengukuran kadar hemoglobin dilakukan dengan alat ukur hemoglobin digital. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi ibu hamil trimester III dengan kondisi ibu dan janin sehat, serta ibu bersedia menjadi responden. Faktor faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin ibu hamil trimester III yang diteliti pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu, ketercapaian konsumsi tablet Fe, status gizi ibu hamil dan status paritas ibu. Kadar hemoglobin ibu adalah kadar hemoglobin hasil dari pemeriksaan. Analisa data menggunakan SPSS, yang mana uji analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji spearman.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobaru

No	Hb (gr/dl)	N	%
----	------------	---	---

1	<11	12	37,5
2	>11	20	62,5
Total		32	100,0

Berdasarkan Tabel 1. Didapatkan bahwa dari 32 responden sebagian besar yaitu 62,5 % ibu hamil trimester III memiliki kadar Hb diatas 11 gr/dl.

Tabel 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III

No	Faktor	Kategori	F	%
1	Pengetahuan	Baik	13	43,75
		Cukup	11	31,25
		Kurang	8	25
2	Konsumsi Tablet Fe	Tercapai	12	37,5
		Tidak Tercapai	20	62,5
3	Status Gizi Ibu Hamil	Kurang	8	25
		Normal	16	50
		Lebih	8	25
4	Paritas	Primipara	11	34,37
		Multipara	21	
		Multipara	21	65,63

Tabel 2. Menunjukkan bahwa responden banyak memiliki pengetahuan yang baik yaitu 14 responden atau sebesar 43,75%. Pendidikan responden terbanyak yaitu pendidikan menengah sebanyak 16 orang atau sebesar 50%. Rata-rata konsumsi tablet fe responden tidak tercapai yaitu ada 20 orang atau sebesar 62,5%. Status gizi responden terbanyak normal yaitu ada 16 orang atau sebesar 50%. Frekuensi pemeriksaan kehamilan (ANC) responden banyak yang tidak lengkap, yaitu ada 10 orang atau sebesar 59,38%. Paritas responden yang paling banyak yaitu multipara banyak 21 orang atau sebesar 65,63%.

Variabel	Kadar hamil		HB	Ibu	F	%	P value
	<11 g/dl		>11g/dl				
	F	%	F	%			
Pengetahuan							
Baik	2	15,4	11	84,6	13	100	0,024
Cukup	5	45,5	6	54,5	11	100	
Kurang	5	62,5	3	37,5	8	100	
Konsumsi Tablet Fe							
Tercapai	1	8,3	11	91,7	12	100	0,007
Tidak Tercapai	11	55	9	45	20	100	
Status Gizi Ibu Hamil							
Kurang	6	75	2	25	8	100	0,010
Normal	6	37,5	10	62,5	16	100	
Lebih	0	0	8	100	8	100	
Paritas							

Primipar	2	18,2	9	81,8	11	100	0,027
a	8	38,1	13	61,9	21	100	
Multipar							
a							

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa dari 13 responden yang pengetahuan baik ada 11 responden (84,6%) memiliki kadar hemoglobin diatas 11 g/dl, sedangkan dari 11 responden yang berpengetahuan cukup ada 6 responden (54,5%) yang memiliki kadar hemoglobin diatas 11g/dl, dan dari 8 responden yang memiliki pengetahuan kurang hanya 3 responden (37,5%) yang memiliki kadar hemoglobin diatas 11 g/dl. Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value =0,024 (P Value < 0,05) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobaru Kabupaten Dharmasraya tahun 2023.

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa dari 12 responden yang tercapai mengkonsumsi tablet Fe ada 11 responden (91,7%) yang memiliki kadar hemoglobin diatas 11 g/dl, sedangkan 20 responden yang tidak tercapai mengkonsumsi Fe ada 9 orang yang memiliki kadar kadar hemoglobin diatas 11 g/dl. Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value =0,007 (P Value < 0,05) bahwa ada hubungan antarakonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobaru Kabupaten Dharmasraya tahun 2023.

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa dari 8 responden yang memiliki status gizi kurang ada 2 responden (25%) memiliki kadar hemoglobin diatas 11 g/dl, sedangkan dari 16 responden yang memiliki status gizi normal ada 10 responden (62,5%) yang memiliki kadar hemoglobin diatas 11g/dl, dan 8 responden (100%) yang memiliki status gizi lebih semuanya memiliki kadar hemoglobin diatas 11 g/dl. Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value =0,010 (P Value < 0,05) bahwa ada hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobaru Kabupaten Dharmasraya tahun 2023.

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa dari 11 responden yang Primipara ada 9 responden (81,8%) yang memiliki kadar hemoglobin diatas 11 g/dl, sedangkan dari 21 responden yang multipara ada 13 responden (61,9%) yang memiliki kadar kadar hemoglobin diatas 11 g/dl. Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value =0,027 (P Value < 0,05) bahwa ada hubungan antara paritas dengan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobaru Kabupaten Dharmasraya tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil bahwa pengetahuan dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobaru Kabupaten Dharmasraya tahun 2023, menunjukkan dari 13 responden yang pengetahuan baik ada 11 responden (84,6%) memiliki kadar hemoglobin diatas 11 g/dl, sedangkan dari 11 responden yang berpengetahuan cukup ada 6 responden (54,5%) yang memiliki kadar hemoglobin diatas 11g/dl, dan dari 8 responden yang memiliki pengetahuan kurang ada 3 responden (37,5%) yang memiliki kadar hemoglobin diatas 11 g/dl. Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value =0,024 (P Value < 0,05) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobaru Kabupaten Dharmasraya tahun 2023.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masthura tahun 2021 dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Ibu Hamil Trimester III Di Kabupaten Aceh Barat Daya. Hasil Uji statistik diperoleh *nilai p value*

= 0,019 bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III Di Kabupaten Aceh Barat Daya(Masthura et al., 2021).

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pola konsumsi makanan terutama zat besi dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Kadar hemoglobin yang rendah merupakan akibat dari kekurangan zat besi dalam jangka waktu relative lama. Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang bahan makanan yang mengandung zat besi esensial memberi kontribusi yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan ibu hamil akan zat besi. Serta pengetahuan tentang cara mengkonsumsi tablet Fe yang tidak boleh dikonsumsi secara bersamaan dengan teh atau kopi. Penyerapan fe akan lebih baik jika bersamaan dikonsumsi dengan jus jeruk atau vitamin C jenis lainnya. Pengetahuan ibu hamil tentang berbagai jenis makanan yang sudah difortifikasi zat besi juga sangat penting. Pengetahuan tersebut sangat berperan dalam kehamilan untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)(Dartiwen & Nurhayati, 2019).

Pengetahuan ibu hamil mempengaruhi pola perilaku ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil yang tinggi akan meningkatnya kesadaran untuk mencegah terjadinya anemia. Tingkat pengetahuan ibu hamil juga akan mempengaruhi perilaku gizi yang berdampak pada pola kebiasaan makan yang pada akhirnya dapat menghindari terjadinya anemia. Tingkat pengetahuan ibu hamil dapat diperoleh dari pendidikan formal, informal, dan nonformal. Tinggi rendahnya pendidikan erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan ibu tentang zat besi (Fe) serta kesadarannya terhadap konsumsi tablet zat besi (Fe) selama hamil. Tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang zat besi (Fe) menjadi terbatas dan berdampak pada kejadian anemia defisiensi besi (Sumiyarsi et al., 2018).

Hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Kadar HB Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian bahwa konsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobaru kabupaten Dharmasraya menunjukkan bahwa dari 12 responden yang tercapai mengkonsumsi tablet Fe ada 11 responden (91,7%) yang memiliki kadar hemoglobin diatas 11 g/dl, sedangkan 20 responden yang tidak tercapai mengkonsumsi Fe ada 9 orang yang memiliki kadar kadar hemoglobin diatas 11 g/dl. Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value =0,007 (P Value < 0,05) bahwa ada hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobaru Kabupaten Dharmasraya tahun 2023.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon tahun 2021 bahwa ada 23 responden (74%) ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan. Kepatuhan dalam penelitian ini adalah ketaatan dan keteraturan dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan anjuran pemerintah, bahwa setiap ibu hamil wajib mendapatkan 30 tablet Fe setiap trimester kehamilan. Dari penelitiannya ditemukan tidak semua ibu hamil mendapatkan tablet Fe secara teratur karena ketersediaan tablet. Tetapi ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe disetiap kunjungan pemeriksaan kehamilan tetap tidak meminum tablet Fe secara teratur, dengan alasan merasa mual dan muntah, tidak suka mengonsumsi tablet Fe karena baunya tidak enak, sebagiannya lagi mengatakan dirinya sehat, untuk mengonsumsi tablet Fe hanya ketika sakit, bidan desa setempat juga mengaku sebagian ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe, membuangnya dibawah tempat tidur karena tidak menyukai tablet Fe. Menurut peneliti sikap ibu hamil dalam penelitian ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang manfaat tablet Fe, ibu hamil terkesan kurang bertanggung jawab dengan kesehatan diri sendiri dan janin yang dikandungnya(Tampubolon et al., 2021).

Kebutuhan zat besi pada wanita hamil meningkat 25% dibandingkan wanita yang tidak hamil. Kebutuhan tersebut sangat sulit dipenuhi hanya dari makanan saja. Oleh karena itu, diperlukan Tablet Tambah darah (TTD) untuk mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi. Tablet tambah darah adalah suplemen gizi yang mengandung senyawa zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat. Kebutuhan besi elemental dan tingkat bioavailabilitasnya berbeda berdasarkan senyawa besi yang digunakan. Upaya pencegahan anemia gizi besi pada ibu hamil dilakukan dengan memberikan 1 TTD setiap hari selama kehamilan minimal 90 tablet, dimulai sedini mungkin dan dilanjutkan sampai masa nifas. Pemberian TTD setiap hari selama kehamilan dapat menurunkan risiko anemia maternal 70% dan defisiensi besi 57% (Kemenkes RI, 2020).

Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kadar HB Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan status gizi ibu hamil dengan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobaru Kabupaten Dharmasraya tahun 2023, yaitu dari 8 responden yang memiliki status gizi kurang ada 2 responden (25%) memiliki kadar hemoglobin di atas 11 g/dl, sedangkan dari 16 responden yang memiliki status gizi normal ada 10 responden (62,5%) yang memiliki kadar hemoglobin di atas 11g/dl, dan 8 responden (100%) yang memiliki status gizi lebih semuanya memiliki kadar hemoglobin di atas 11 g/dl. Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value =0,010 (P Value < 0,05) bahwa ada hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobaru Kabupaten Dharmasraya tahun 2023.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sukaisi tahun 2017 dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Wirobrajan. Hasil uji statistik diperoleh nilai P=0,006 (P<0,05) bahwa ada hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Wirobrajan (Sukaisi, 2017). Status gizi berkaitan dengan ketahanan pangan keluarga. Setiap keluarga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota keluarganya dalam jumlah yang cukup baik jumlah maupun mutu gizinya. Seseorang yang tidak memperoleh cukup makan, maka daya tahan tubuhnya akan melemah dan mudah terserang penyakit. Makanan dan penyakit dapat secara langsung menyebabkan gizi kurang. Timbulnya gizi kurang tidak hanya dikarenakan asupan makanan yang kurang, tetapi juga karena penyakit. Penyebab anemia gizi besi juga dikarenakan terlampaui banyaknya besi keluar dari badan misalnya perdarahan selama proses kehamilan (Sumiyarsi et al., 2018).

Hubungan Paritas dengan Kadar HB Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan paritas dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobaru Kabupaten Dharmasraya tahun 2023 yaitu dari 11 responden yang Primipara ada 9 responden (81,8%) yang memiliki kadar hemoglobin di atas 11 g/dl, sedangkan dari 21 responden yang multipara ada 13 responden (61,9%) yang memiliki kadar kadar hemoglobin di atas 11 g/dl. Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value =0,027 (P Value < 0,05) bahwa ada hubungan antara paritas dengan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobaru Kabupaten Dharmasraya tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukaisi tahun 2017 dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Wirobrajan. Hasil uji statistik diperoleh nilai P=0,023 (P<0,05) bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Wirobrajan (Sukaisi, 2017). Paritas mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil. Semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan, maka akan semakin banyak kehilangan zat besi dan menjadi semakin anemia. Anemia bisa terjadi pada ibu dengan paritas tinggi terkait dengan

keadaan biologis ibu dan asupan zat besi. Paritas lebih berisiko bila terkait dengan jarak kehamilan yang pendek (Sumiyarsi et al., 2018)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa : Kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di wilayah Kerja Puskesmas Kotobaru Kabupaten Dharmasraya tahun 2023 rata-rata $>11\text{g/dl}$. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu (nilai $p\text{ value} = 0,024$), konsumsi tablet Fe (nilai $p\text{ value} = 0,007$), status gizi ibu hamil (nilai $p\text{ value} = 0,010$), paritas (nilai $p\text{ value} = 0,027$) dengan kadar HB pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobaru Kabupaten Dharmasraya tahun 2023

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang sudah membantu terlaksananya penelitian ini di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobaru, Kabupaten Dharmasraya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaparro, C. M., & Suchdev, P. S. (2019). Anemia epidemiology, pathophysiology, and etiology in low- and middle-income countries. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1450(1), 15–31. <https://doi.org/10.1111/nyas.14092>
- Dartiwen, & Nurhayati, Y. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*.
- Deepak. (2018). *Panduan Holistik Kehamilan Dan Kelahiran*. deepublish.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022. (n.d.). *Profil Dinas Kesehatan Tahun 2021*.
- Kemkes, R. (2018). Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. *Kemkes RI*, 46. [https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku Tablet Tambah darah 100415.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku%20Tablet%20Tambah%20darah%20100415.pdf)
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kemkes RI. (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 24.
- Kemkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*.
- Masthura, S., Desreza, N., & Nurhalita, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Kabupaten Aceh Barat Daya. *Idea Nursing Journal*, XII(3), 36–45.
- Sudoyo, A. W., Setiyohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, M., & Siti Setiati. (2014). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid III Edisi 6. In *FK UI*. <https://doi.org/10.1002/eqe.2478>
- Sukaishi, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu hamil di Puskesmas Wirobrajan. *International Journal of Machine Tools and Manufacture*, 5(1), 86–96. <https://doi.org/10.1016/j.mfglet.2017.12.003> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirpj.2011.06.007> <http://dx.doi.org/10.1016/j.procir.2016.02.316> <http://dx.doi.org/10.1016/j.procir.2016.02.310> <https://doi.org/10.1016/j.jmapro.2018.03.033> <http://dx.doi.org/10.1016/j.jmapro.2018.03.033>
- Sumiyarsi, I., Nugraheni, A., Mulyani, S., & Cahyanto, E. B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hemoglobin Ibu Hamil Trimester Iii. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah*

- Kesehatan Dan Aplikasinya*, 6(2), 20. <https://doi.org/10.20961/placentum.v6i2.22836>
- Tampubolon, R., Lasamahu, J. F., & Panuntun, B. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4), 489–505. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.432>
- WHO. (2017). Nutritional Anaemias: Tools for Effective Prevention. In *World Health Organization*.